

PENERAPAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE* MATEMATIKA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 TONGAS

Pratiwi Dwi Warih Sitaresmi¹, Ratna Damayanti²

^{1,2} STAI Muhammadiyah Probolinggo, Jl. Soekarno – Hatta No.94B, Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

¹pratiwidws23.math@gmail.com, ²ratnadamayanti29@gmail.com

Diterima: 14 September, 2021; Disetujui: 30 November, 2021

Abstract

The outbreak of the Corona virus or Covid-19 in Indonesia since March 2020 has affected various aspects of life, especially education in Indonesia. One of the government's policies to suppress the spread of the Corona virus is to close school activities. Online learning is a solution to overcome the challenges of face-to-face learning. The Google Classroom application is an application created by Google specifically developed to support the implementation of online learning. The subjects of this study were 87 students of class 11th. The instrument used was a mathematics achievement test and a questionnaire. The data analysis technique uses descriptive qualitative data analysis, where student learning outcomes achieve learning completeness of at least 70%. The results showed that 59.77% of students were very happy with the implementation of Google Classroom when learning Mathematics during the pandemic, and 56.32% of students felt happy when doing independent assignments given through Google Classroom. 56.32% of students feel interested in the mathematics learning process. 62.07% of students find it easy to apply the Google Classroom application in the Mathematics learning process. However, based on the results of several indicators, some students think that face-to-face learning is still very much needed. In addition, teachers are required to support the activities of their students to stay motivated to engage in online learning.

Keywords: Google Classroom, Online Learning, Covid-19

Abstrak

Merebaknya virus *Corona* atau *Covid-19* di Indonesia sejak Maret 2020 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, khususnya pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan pemerintah untuk menekan penyebaran virus *Corona* adalah dengan menutup kegiatan sekolah. Pembelajaran *online* merupakan solusi untuk mengatasi tantangan pembelajaran tatap muka. Aplikasi *Google Classroom* adalah aplikasi yang dibuat oleh Google yang khusus dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *online*. Subjek penelitian ini adalah 87 siswa kelas 11. Instrumen yang digunakan adalah tes prestasi hasil belajar Matematika dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, dimana hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar minimal 70%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,77% siswa sangat senang dengan penerapan *Google Classroom* saat belajar Matematika di masa pandemi, dan 56,32% siswa merasa senang saat mengerjakan tugas mandiri yang diberikan melalui *Google Classroom*. 56,32% siswa merasa tertarik dengan proses pembelajaran matematika. 62,07% siswa merasa mudah untuk menerapkan aplikasi *Google Classroom* dalam proses belajar Matematika. Namun berdasarkan hasil beberapa indikator, beberapa siswa berpendapat bahwa pembelajaran tatap muka masih sangat dibutuhkan. Selain itu, guru dituntut untuk mendukung aktivitas siswanya agar tetap termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran online.

Kata Kunci: *Google Classroom*, Pembelajaran *Online*, *Covid-19*

How to cite: Sitaresmi, P. D. W., & Damayanti, R. (2021). Penerapan Aplikasi *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran *Online* Matematika selama Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Tongas. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(6), 1699-1708.

PENDAHULUAN

Sejak awal Maret 2020 hingga sekarang, Indonesia dihebohkan dengan adanya wabah yang disebabkan oleh virus *Corona*, yang juga dikenal dengan istilah *Covid-19* (Corona Virus Diseases-19). Pemerintah melakukan beberapa tindakan pencegahan guna meminimalisir penyebaran virus *Corona*, salah satunya dengan melakukan pembelajaran jarak jauh, terutama yang berada dalam kategori zona merah penyebaran virus *Corona*. Kabupaten Probolinggo sebagai salah satu kawasan yang dikategorikan zona merah yang mengharuskan sekolah melakukan alternatif pembelajaran peserta didiknya. Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar juga berubah menjadi proses kegiatan pembelajaran secara *online* dengan mengandalkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pembelajaran melalui jaringan memiliki potensi-potensi positif, antara lain: kebermanaknaan belajar, kemudahan dalam mengakses, dan menghasilkan peningkatan hasil belajar (Khasanah et al., 2020). Di dalam konteks kegiatan pembelajaran secara *online*, siswa dapat berhubungan secara cepat dan langsung dengan media gambar, suara, data, teks, dan bahkan video dua arah. Pertemuan sekolah secara tatap muka diganti dengan pertemuan secara *online* dengan perantara teknologi, dengan harapan kegiatan belajar siswa dapat terlaksana dengan baik di tengah maraknya penyebaran virus *Corona*.

Setelah dilakukan pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran matematika, diperoleh bahwa pemahaman materi siswa mengalami penurunan, hal itu dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif dan kurang interaktif. Karena komunikasi yang kurang antara guru dan siswa akibat dari komunikasi tidak langsung. Banyak siswa yang mengalami kesulitan namun tidak menanyakan kembali bagian yang kurang dipahami, hal itu berdampak pada minat serta motivasi siswa menurun untuk mengerjakan tugas matematika. Menurut Auliya (2016) dalam anggapan siswa, matematika banyak terdapat berbagai persoalan yang melibatkan rumus dan merasa bingung rumus apakah yang harus dikerjakan oleh siswa untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mustakim (2020) bahwa Penugasan dirasa tidak efektif untuk siswa karena siswa masih memerlukan peran guru untuk mengembangkan kemampuan matematisnya untuk iru pemanfaatan media online, guru dapat memvariasikan dengan pemberian video pembelajaran dan media interaktif lainnya.

Salah satu aplikasi pembelajaran *online* yang dapat dikembangkan oleh para guru adalah *Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi yang dibuat oleh *Google* yang dikembangkan untuk membantu kegiatan pembelajaran secara *online*. Tidak hanya itu, pada aplikasi *Google classroom* seorang guru bisa mengorganisasi kelas, mengajukan pertanyaan, dan membuat tugas bagi siswa. Semua materi pembelajaran dibagikan melalui *Google classroom*. Menurut pendapat Ramadhani et al. (2019) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa aplikasi *Google Classroom* merupakan suatu platform alternatif yang dapat dipilih karena telah direkomendasikan dapat menunjang pembelajaran daring dengan berbagai fasilitas untuk memudahkan guru berbagi materi yang akan disampaikan dan memudahkan siswa untuk mengumpulkan tugas karena pengingat secara khusus. Selain itu juga memerlukan data internet yang terjangkau serta dapat diakses lewat web maupun aplikasi.

Penerapan aplikasi *Google classroom* tentu mendapatkan tantangan dan peluang. Tantangan yang kerap ditemukan adalah kesiapan sekolah dan siswa menghadapi pembelajaran *online*. Perlu adanya evaluasi supaya diperoleh langkah perbaikan yang jelas berdasarkan data. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pembelajaran Matematika menggunakan *Google classroom* sebagai media pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* pada siswa XI IPA SMA Negeri 1 Tongas. Penerapan aplikasi *Google Classroom* ini diharapkan siswa dapat menerima dan memahami materi pembelajaran Matematika lebih baik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tongas yang berlokasi di Jalan Raya Lumbang, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dari 3 bulan lamanya pada bulan Maret – Mei 2021 pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Tongas sebanyak 87 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Desain penelitian studi kasus merupakan desain penelitian dimana subjek penelitian diberi perlakuan (*treatment*) tertentu yang diikuti dengan pengamatan pada saat penerapan perlakuan dan melakukan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan yang dilakukan oleh Raharjo (2017), tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mengetahui mengapa suatu kasus dapat terjadi, perlakuan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah menerapkan aplikasi *Google Classroom* dan melihat respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar Matematika dan angket. Tes hasil belajar Matematika bersifat objektif dalam bentuk pilihan ganda yang dibuat oleh peneliti. Tes terdiri dari 25 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban, dimana setiap jawaban yang benar bernilai 1 dan jawaban yang salah bernilai 0. Proses interpretasi skor tes hasil belajar siswa mengacu pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar

Tingkat penguasaan	Kategori
85-100	Sangat tinggi
70-84	Tinggi
56-69	Sedang
45-55	Rendah
0-44	Sangat rendah

Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran penerapan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran *online* Matematika. Jenis analisis respon subjek terhadap soal tes hasil belajar menggunakan analisis persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Tiro, 2004):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P : persentase

f : frekuensi yang dicari persentase

N : jumlah subjek

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa angket, menurut Iqbal Hasan (2002), angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga siswa tinggal memilih jawaban. Dalam pelaksanaannya, angket yang telah valid diberikan kepada masing-masing siswa menggunakan link *Google Form* yang dikirimkan melalui grup *Whatsapp*. Angket terdiri dari 4 pernyataan dengan 4 jawaban yang berbeda. Instrumen penelitian diberikan kepada setiap siswa setelah menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran Matematika selama pandemi *Covid-19*. Setiap item angket ditelaah dan ditafsirkan untuk menentukan respon siswa. Instrumen penelitian ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Angket Penelitian

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1.	Saya senang bisa mengikuti proses pembelajaran Matematika menggunakan aplikasi <i>google classroom</i> pada masa pandemi <i>Covid-19</i>	Sangat senang	Senang	Kurang senang	Tidak senang
2.	Saya senang bisa mengerjakan tugas Matematika melalui aplikasi <i>google classroom</i> pada masa pandemi <i>Covid-19</i>	Sangat tertarik	Tertarik	Kurang tertarik	Tidak tertarik
3.	Aplikasi <i>Google classroom</i> sangat menarik untuk diterapkan pada proses pembelajaran Matematika, dengan memberikan berbagai fitur yang beragam dan menarik	Sangat tertarik	Tertarik	Kurang tertarik	Tidak tertarik
4.	Sulitnya menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> dalam proses pembelajaran Matematika selama pandemi <i>Covid-19</i>	Sangat kesulitan	Kesulitan	Mudah	Sangat mudah

HASIL DAN PEMBAHASAN

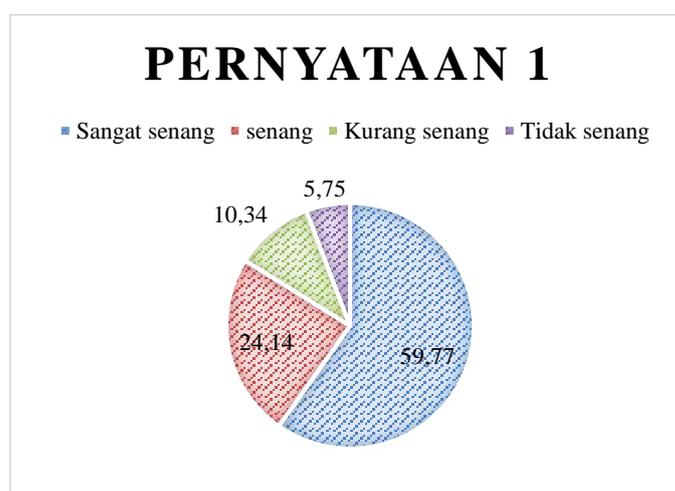
Hasil

Adapun Tabel 3 menunjukkan hasil tes belajar sebanyak 87 siswa, dengan rincian 30 siswa laki-laki dan 57 siswa perempuan. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki nilai tes maksimum yang lebih rendah ($80 < 85$) daripada siswa perempuan, dan nilai tes minimum yang dicapai oleh siswa perempuan lebih rendah dari nilai tes minimum yang dicapai oleh siswa laki-laki ($75 < 76$). Namun, rata-rata nilai tes keseluruhan adalah 80,62, dan menurut kriteria hasil belajar pada Tabel 1, siswa mencapai penguasaan materi pembelajaran dengan kategori "Tinggi".

Tabel 3. Data Hasil Tes Belajar Siswa

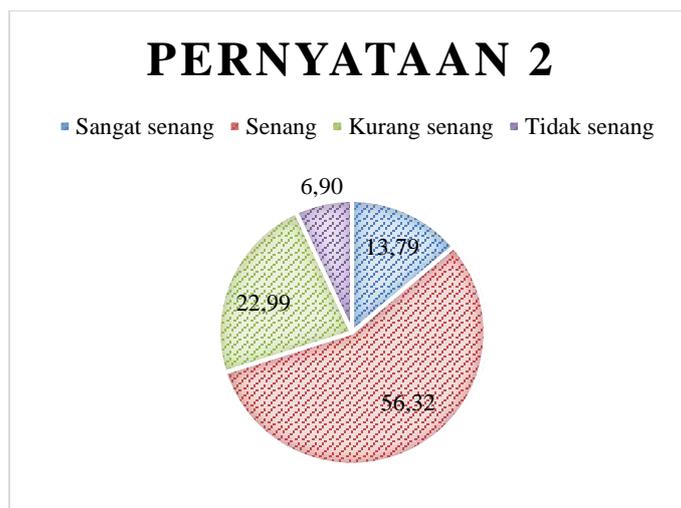
Jenis Kelamin	Hasil Tes Siswa pada Pembelajaran Matematika		
	Maksimum	Minimum	Rata-rata
Laki-laki	80	76	78,90
Perempuan	85	75	78,88

Penelitian akan dianggap berhasil jika hasil belajar Matematika siswa telah mencapai ketuntasan belajar, yaitu 70%. Persentase ketuntasan belajar siswa adalah 76,67% untuk siswa laki-laki dan 77,19% untuk siswa perempuan. Secara keseluruhan, persentase hasil belajar Matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tongas adalah 77,01%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran Matematika siswa melalui aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran *online* telah berhasil dilaksanakan atau tuntas. Adapun hasil analisis setiap pernyataan dalam angket untuk mengetahui respon siswa adalah sebagai berikut.



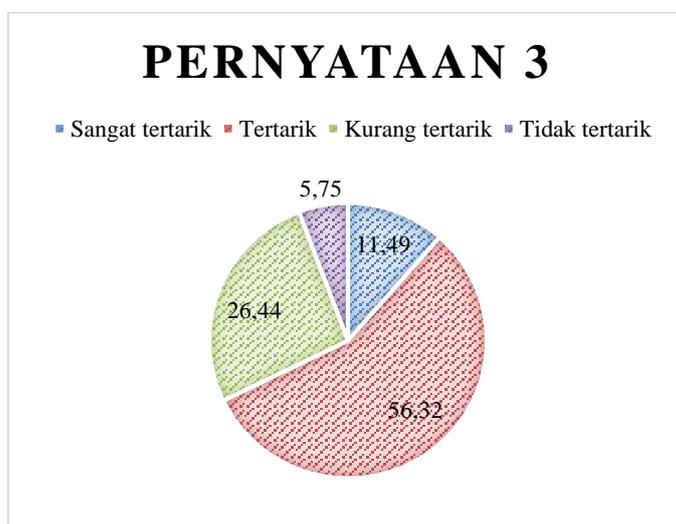
Gambar 1. Respon Siswa pada Pernyataan 1

Berdasarkan aspek rasa senang siswa mengikuti pembelajaran Matematika dengan menggunakan *google classroom*, sebagian besar siswa sangat senang dengan proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran. Siswa meyakini bahwa aplikasi *google classroom* khususnya dalam hal penggunaannya memberikan sensasi baru dalam proses pembelajaran Matematika. Namun, 5,75% siswa sangat tidak senang dengan proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan aplikasi *google classroom*. Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* ini mengindikasikan bahwa siswa menginginkan interaksi yang biasa terjadi pada proses pembelajaran sebelum masa pandemi *Covid-19*. Selain perasaan senang pada proses pembelajaran, siswa memiliki respon beragam akan proses pengerjaan tugas yang diberikan sebagai berikut.



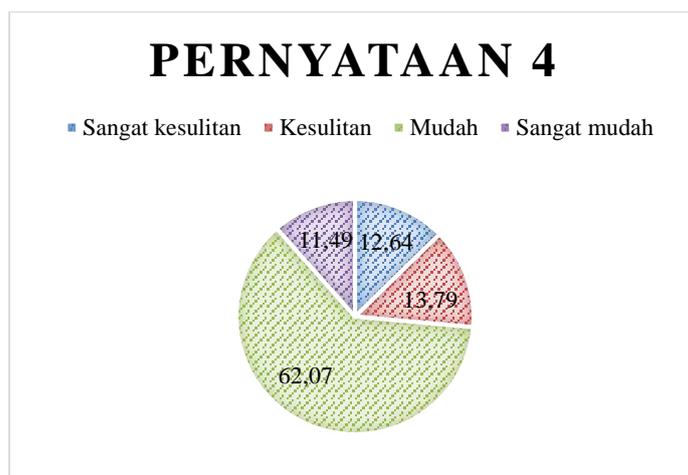
Gambar 2. Respon Siswa pada Pernyataan 2

Berdasarkan gambar 2, sebanyak 13,79% siswa sangat bersedia mengerjakan tugas yang dikirim melalui aplikasi *google classroom*. 56,32% merasa senang, 22,99% merasa kurang senang, dan 6,90% siswa merasa tidak senang. Banyaknya fitur yang tersedia di aplikasi *google classroom* memudahkan siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Di sisi lain, kebiasaan siswa yang cenderung lebih menyukai pertemuan tatap muka mempengaruhi respon mereka untuk pengerjaan tugas mandiri. Mengingat bahwa pertemuan tatap muka tidak dapat dilakukan saat ini, siswa cenderung mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas. Selain memberikan respon terhadap tugas mandiri, siswa juga memberikan respon terhadap minat penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai berikut.



Gambar 3. Respon Siswa pada Pernyataan 3

Berdasarkan gambar 3, sebanyak 26,44% siswa kurang tertarik terhadap penerapan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran Matematika. 56,32% merasa tertarik, dan 11,49% siswa merasa sangat tertarik. Dengan adanya akses ke berbagai fitur di aplikasi *google classroom* merupakan tantangan tersendiri bagi siswa untuk meningkatkan kemandiriannya dan merangsang rasa ingin tahu mereka. Di sisi lain, karena berkurangnya interaksi tatap muka menyebabkan siswa bereaksi kurang baik terhadap penggunaan aplikasi *google classroom* ini. Selanjutnya respon siswa terhadap proses penerapan aplikasi *google classroom* seperti gambar berikut.



Gambar 4. Respon Siswa pada Pernyataan 4

Gambar 4 menunjukkan bahwa 62,07% siswa merasa mudah untuk menerapkan aplikasi *google classroom* selama proses pembelajaran Matematika. 13,79% siswa merasa sulit, 11,49% siswa merasa sangat mudah, dan 12,64% siswa merasa sangat sulit. Data tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penerapan aplikasi *google classroom* berpengaruh terhadap proses pembelajaran Matematika. Meskipun indikator kemudahan tersebut bersifat relatif, tetapi peran guru sangat diperlukan bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu terbuka untuk mengembangkan ketrampilan yang mengasah dirinya. Selain itu, peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran menuntut guru untuk memahami betul media pembelajaran yang digunakan.

Pembahasan

Penerapan media daring memiliki berbagai keunggulan serta kelemahan setelah dilakukan ketika pembelajaran jarak jauh. Pada penggunaan media daring, lebih menitikberatkan kemudahan antara guru dan peserta didik dalam mengakses dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara virtual. Setelah ditelaah hasil angket, dapat ditelaah bahwa pengaruh media daring memiliki peran yang vital dalam proses penyampaian materi dan interaksi selama pembelajaran. Pendapat dan respon siswa merupakan salah satu kunci untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media daring.

Setelah pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan *google classroom*, penerapan aplikasi ini memiliki dampak penting bagi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* (Santoso, 2020). Guru berusaha mengoptimalkan berbagai *platform* yang mendukung pembelajaran daring didapatkan hasil bahwa penerapan aplikasi *Google Classroom* mampu meningkatkan kemampuan peserta didik, khususnya dalam hal memahami materi ajar (Sukmawati & Nensia, 2019). Siswa dan guru dapat menciptakan interaksi, walaupun hanya dalam bentuk interaksi virtual. Selain itu, terdapat komentar pribadi dimana siswa dapat berkomunikasi secara pribadi dengan guru berkaitan dengan materi yang diberikan. Penerapan aplikasi *Google Classroom* juga membantu siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi baru (Alfina, 2020). Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang pesat dan siswa yang kurang beradaptasi, dan ada kekhawatiran akan ketertinggalan teknologi. Selain itu, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif saat mengikuti pembelajaran berbasis teknologi, khususnya menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

Respon siswa merupakan indikator yang penting terkait dengan proses pembelajaran, dimana dari suatu respon akan lebih memudahkan bagi guru untuk melakukan perbaikan dan kualitas

perbaikan pembelajaran daring, selain itu juga siswa yang berpartisipasi dalam merespon memiliki kecenderungan terhadap menginginkan hal terbaik bagi kualitas belajar mengajar kedepannya. Menurut Najichun, Mohamad & Winarso (2017) bahwa persepsi siswa sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki persepsi baik memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil belajarnya bahkan apabila diperlukan mereka akan berproses untuk lebih mandiri dalam belajar, tentu dengan memanfaatkan berbagai media yang mendukung tercapainya penguasaan materi (Saputra et al., 2016). Selain itu, persepsi siswa dapat mempengaruhi minat siswa tersebut dalam menentukan suatu pilihan (Wardana et al., 2018) dan prestasi akademik siswa (Harefa, 2020). Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa tanggapan siswa merupakan indikator yang dinamis.

Pada pembelajaran daring yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pemanfaatan media google classroom dengan berbagai kelebihan setelah diuji pada kegiatan belajar mengajar, fokus utama tetap dapat berjalan dengan baik dan optimal jika siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran daring yang telah diberikan. Sejalan dengan pernyataan dari penelitian Najichun, Mohamad & Winarso (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media dipengaruhi oleh minat siswa, sikap siswa yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa. Sehingga untuk menciptakan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien, guru perlu mempertimbangkan media daring yang relevan sesuai dengan model, metode, dan media untuk menyampaikan materi.

Penggunaan *google classroom* memiliki hasil penelitian baik dari penelitian-penelitian relevan sebelumnya yang meliputi: Dari penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) bahwa *platform* ini penggunaannya yang mudah dibandingkan dengan yang lainnya. Pemanfaatan teknologi memudahkan siswa dan guru untuk berinteraksi secara virtual; Menurut Sukmawati dan Nensia (2019) adanya fitur yang khas dari platform ini adalah siswa lebih mudah dalam mencari dan memperoleh materi ajar yang yang sudah dikirim guru dan memudahkan untuk mencari kembali jika ingin mempelajari lagi.

Hasil yang sama juga diperoleh Alim, N., Linda, W., Gunawan, F., & Saad (2019) dalam penelitiannya menuliskan bahwa *platform* ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi antara siswa. Menerapkan aplikasi *Google Classroom* juga akan membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk mengadopsi teknologi baru. Alfina (2020), menjelaskan melalui penerapan *Google Classroom* juga memberikan efek positif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi hingga antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran secara *online* khususnya proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

Dengan berbagai hasil positif dari penggunaan *platform* ini, guru tetap perlu memberikan dukungan dan kontrol terhadap aktivitas siswa dan memotivasi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran *online*. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Huda (2011) bahwa metode pembelajaran dan motivasi merupakan faktor esensial yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Di sisi lain, persepsi siswa terhadap seorang guru tergantung pada semangat dan motivasi guru tersebut ketika mengajar di kelas. Dimana kesungguhan guru tersebut tercermin melalui perilaku guru selama mengajar matematika. Hal tersebutlah yang di persepsikan siswa terhadap gurunya (Kunter et al., 2008).

Pada akhirnya, kita dapat mengupayakan pembelajaran jarak jauh supaya optimal perlu kesungguhan baik oleh guru maupun siswa, selain itu juga peran orang tua penting untuk memberikan dukungan positif dalam kemandirian belajar siswa di rumah. Adapun setiap respon

perkembangan siswa perlu evaluasi agar pembelajaran di masa pandemi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Khususnya dalam pembelajaran matematika, guru perlu *effort* lebih dan mengembangkan kreativitas di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa aplikasi *Google Classroom* merupakan salah satu media pembelajaran *online* yang dapat menunjang proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Aplikasi *Google Classroom* membantu siswa memahami materi secara mandiri dalam pembelajaran Matematika secara *online*. Implementasi aplikasi *Google Classroom* juga memberikan hasil positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi, dan antusiasme untuk keterlibatan pembelajaran *online*. Namun aplikasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat mempengaruhi reaksi siswa terhadap penggunaannya. Secara umum, selama pandemi *Covid-19* ini, siswa merespon dengan baik penerapan *Google Classroom* dalam pembelajaran matematika mereka. Namun berdasarkan hasil beberapa indikator penelitian, menunjukkan beberapa siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka. Selain itu, guru dituntut untuk mendukung aktivitas siswa agar tetap termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran *online*. Kedepannya, diharapkan guru dapat menerapkan beberapa saran yang diberikan oleh siswa, yaitu: (1) pembelajaran dilakukan dengan *video call* atau *Google meet*; (2) mengurangi pengiriman video berkapasitas besar; (3) mengingatkan siswa jika ada jadwal pelajaran; dan (4) mengurangi pemberian tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, O. (2020). Penerapan Lms-Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah METHODODA*, 10(1), 38–46. <https://doi.org/10.46880/methoda.v10i1.537>
- Alim, N., Linda, W., Gunawan, F., & Saad, M. S. M. (2019). The effectiveness of Google classroom as an instructional media: A case of state islamic institute of Kendari, Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), 240. <https://doi.org/https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7227>
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>
- Harefa, N. (2020). *Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa*. 2(2). <https://doi.org/http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/SEAJ/article/view/270>
- Huda, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa Smp N 1 Muaro Jambi. *Journal Sains Dan Matematika*, 3(1), 14–30. <https://doi.org/https://www.neliti.com/id/publications/221114/analisis-faktor-faktor-dominan-yang-mempengaruhi-hasil-belajar-matematika-siswa#cite>
- Iqbal Hasan, M. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Kunter, M., Tsai, Y. M., Klusmann, U., Brunner, M., Krauss, S., & Baumert, J. (2008). Students' and mathematics teachers' perceptions of teacher enthusiasm and instruction. *Learning and Instruction*, 18(5), 468–482. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2008.06.008>
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama

- Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Najichun, Mohamad & Winarso, W. (2017). Hubungan persepsi siswa dengan gaya mengajar guru matematika dengan hasil belajar matematika Najichun , Mohamad and Winarso , Widodo. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 139–146. <https://doi.org/https://mpra.ub.uni-muenchen.de/79263/>
- Rahardjo, M. (2017). *Desain Penelitian Studi Kasus (Pengalaman Empirik)*. <https://doi.org/http://repository.uin-malang.ac.id/1423/>
- Ramadhani, R., Astuti, E., & Setiawati, T. (2019). Implementasi LKS Berbasis Budaya Lokal Menggunakan LMS Google Classroom di Era Revolusi Industri 4.0. *Sindimas*, 1(1), 13–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30700/sm.v1i1.527>
- Santoso, B. (2020). *Penerapan E-Learning Berbasis Google Classroom*. 1(1), 100–108. https://doi.org/https://www.academia.edu/43969538/Penerapan_E_learning_Berbasis_Google_classroom_Sebagai_Media_Pembelajaran_Al-Islam_dan_Kemuhammadiyahandan_d_i_Tengah_Pandemi
- Saputra, I. D., Syafik, A., Studi, P., Matematika, P., & Purworejo, U. M. (2016). PENGARUH PERSEPSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP/MTs SE-KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN. *Ekuivalen*, 104–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/ekuivalen.v2i2>.
- Sukmawati & Nensia. (2019). The Role of Google Classroom in ELT. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 142–145. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1526>
- Tiro, M. A. (2004). *Dasar-Dasar Statistika*. Universitas Negeri Makassar.
- Wardana, A. N., Hairunnisa, & Wibowo, S. E. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Sman 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman. *Journal Ilmu Komunikasi*, 6(4), 327–341. <https://doi.org/https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3710>.